

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk berkomunikasi antar satu dengan yang lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik disampaikan secara lisan maupun tulisan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa dan, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan, potensi dan minat siswa untuk dapat diterapkan.

Menurut Tarigan (2008:1) pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan berbahasa mempunyai empat pembagian yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Keempat aspek tersebut dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan diri, yang akan didapatkan dari proses menyimak dan membaca sebagai pengembangan pola pikir, dan gagasan, sedangkan keterampilan menulis dan berbicara mempunyai manfaat sebagai penuangan sebuah gagasan, pendapat dan perasaan yang ingin disampaikan.

Berbicara adalah satu alat komunikasi untuk mengembangkan pola pikir , linguis berkata bahwa *“speaking is language”*. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak. Menurut Tarigan (2008:4) perlu kita sadari bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara di dalam kehidupan sehari-sehari.

Di dunia pendidikan memberikan pendapat atau berargumentasi di dalam suatu forum atau kelompok itu merupakan suatu cara untuk menemukan solusi bersama dengan mencari penyelesaian permasalahan yang akan dibahas dalam forum tersebut. Seorang guru harus mampu memberikan cara terbaik untuk siswanya agar mampu mengembangkan materi yang sudah dijelaskan oleh gurunya agar implementasi dari siswa dapat kita kembangkan juga dan bisa juga mengadakan lomba debat antar kelas atau yang lebih spesifik dalam kelas antar kelompok. Selain itu juga siswa dituntut untuk berpikir kritis dan berbicara kritis agar dapat mengembangkan materi dengan baik.

Penelitian yang dilakukan di sekolah madrasah ini mengenai bagaimana proses metode debat mampu membuat siswa berbicara dan memberikan argument. Peneliti *berharap Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Dengan Teknik Itemized Responce*, ini selain ingin melatih siswa untuk berargumentasi siswa harus menulis paragraf argumentasi setelah debat itu berlangsung menurut Tarigan (2008:4) terdapat hubungan yang sangat erat antara berbicara dengan menulis dari keduanya.

Metode debat merupakan suatu metode pembelajaran dengan memberikan sebuah isu kontroversial yang diberikan dan akan dibahas bersama kelompok.. Sebelum itu akan dibentuk dua kelompok yaitu kelompok pro dan kontra seperti yang sudah dijelaskan pada awal, kedua kelompok ini akan diminta pendapat mengenai tanggapan mereka terhadap isu yang terjadi dalam perdebatan tersebut, Peserta didik akan mempertahankan pendapat dalam kelompok.

Adanya perbedaan pendapat dari setiap kelompok itu akan menjadi suatu perdebatan yang dilakukan oleh kelompok pro dan kontra. Untuk menciptakan debat yang menarik, pastinya adanya penengah yang berperan sebagai monderator, jika di dalam kelas ada seorang guru yang bisa membantun untuk menjadi monderator, dan juga bisa seorang murid agar mereka sama-sama mendapat nilai, dengan itu apa yang diinginkan guru dan siswa dapat memahami materi yang mereka terima dan begitu juga sebaliknya bagi seorang guru yang memberikan materi.

Metode debat yang diterapkan oleh guru di dalam kelas, ataupun di luar kelas akan mampu membuat siswa mengeluarkan gagasan mereka atau sudut pandang mereka, tentunya siswa akan senang dengan bisa mengeluarkan gagasan mereka dan dengan itu mereka mampu berbicara, pada materi atau teori apa saja dan bisa juga kepada praktik langsung agar siswa dapat langsung memahami materi yang disampaikan oleh guru atau pengajar.

Fasilitator yang ada di dalam kelas adalah seorang guru, jika gurunya tidak mampu menguasai materi dengan baik maka siswalah yang akan rugi begitu juga sebaliknya, pada dasarnya jika bicara mengenai belajar dan pembelajaran pastilah terpikir tentang bagaimana cara untu memberikan pembelajaran kepada siswa. Selain dari itu guru harus bisa menggunakan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran, agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan terlebih apabila pembelajaran itu terdapat di akhir jam pembelajaran, pastilah mereka akan bosan dan jenuh dalam menerima materi, terlebih jika materi Bahasa Indonesia, dilihat dari pengalaman bahwa sering nya mata pelajaran Bahasa Indonesia diletakkan pada jam terakhir jadi pelajaran tidak efektif dan ini menjadi kendala

bagi guru untuk menyampaikan materi jadi bisa digunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran debat, bisa digunakan untuk pembelajaran pada jam terakhir karena mereka akan lebih aktif untuk mengeluarkan argumentasi dan pendapat mereka .

Selain dari membahas pentingnya metode debat harus ada pembelajaran yang lebih diperhatikan yaitu teori kognitif menurut Piaget (dalam Suyono, 2015:82) kognitif ialah potensi intelektual yang terdiri dari beberapa tahapan: 1) pengetahuan (*knowledge*), 2) pemahaman (*comprehention*), 3) penerapan (*application*), analisa (*analysis*), sintesis (*sinthesis*), evaluasi (*evaluation*). Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal).

Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoktimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Teori perkembangan kognitif menurut Piaget (dalam Suyono, 2015:83) perkembangan kognitif memberikan batasan kembali tentang kecerdasan, pengetahuan dan hubungan anak didik dengan lingkungannya. Kecerdasan merupakan proses yang berkesinambungan yang membentuk struktur yang diperlukan dalam interaksi terus menerus dengan lingkungan. Struktur yang dibentuk oleh kecerdasan, pengetahuan sangat subjektif waktu masih bayi dan masa kanak-kanak awal dan menjadi objektif dalam masa dewasa awal.

Tahap belajar kognitif ialah belajar dengan tujuan membuat siswa mampu melihat bahwa dirinya mampu untuk berkembang. Belajar dalam kognitif ini juga berkaitan dengan bagaimana memproses suatu informasi di dalam pikiran siswa. Informasi yang mereka terima berupa, pengetahuan konsep, pembuatan dan cara-

cara. Menurut Piaget (dalam Suyono, 2015:86) membagi tiap tahap belajar kognitif menjadi tahap pengingatan (memorisasi), pemahaman dan penerapan belajar serta pembelajaran.

Kebanyakan dari siswa sangat sulit memahami pelajaran terlebih dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat banyak kalimat untuk dibahas, selain itu pula dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut aktif dalam membaca tetapi belajar Bahasa Indonesia ini dapat mengembangkan kemampuan intelektual setiap siswa. Jika kecerdasan peserta didik akan berkembang maka kemampuan itu akan membuat siswa mampu menerima materi yang disampaikan. Stimulus merupakan suatu rangsangan belajar yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat memahami apa yang sedang dijelaskan, dan stimulus ini juga merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian dapat dipahami adanya antara kaitan pesan pada media dan reaksi Audien Elemen utama dari stimulus respons antara lain, stimulus (pesan), penerima, efek (*respons*). Asumsi dasar yang dapat dilihat dari stimulus respons adalah segala bentuk pesan yang disampaikan baik verbal maupun nonverbal dapat menimbulkan respons. Stimulus yang disampaikan kepada komunikasi dapat diterima atau ditolak.

Debat aktif adalah debat yang menuntut siswa untuk aktif dalam memberikan argumen dan memberikan tanggapan yang tepat sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam forum tersebut. Bagaimana cara memberikan pendapat agar membuat lawan kesulitan untuk menjawab, maka setiap kelompok harus mampu bekerjasama dalam menjatuhkan untuk mendapatkan kemenangan dalam berargumen, perdebatan akan semakin seru ketika setiap

kelompok sudah saling serang menjawab dan merasa saling benar. Di situlah debat akan menjadi debat aktif menurut Hendrikus (2009:120) debat bisa dilakukan di mana saja sesuai dengan kesepakatan dari semua pihak karena debat adalah perkumpulan dari beberapa kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang ingin mendapat jalan keluar bersama.

Weblog Kelas Kita adalah *e-learning platform* untuk memudahkan dalam membuat lalu mengikuti alamat web yang sudah diberikan. Kelas kita menyediakan infrastruktur atau aplikasi berbasis web untuk membuat kelas secara *online* yang dapat digunakan secara mudah dan gratis sehingga diharapkan baik instansi pendidikan maupun siapa saja bisa memanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Yang membedakan media pembelajaran berbasis *weblog* ini dengan media sejenis adalah fasilitas kontrol siswa yang dapat dilihat secara langsung. Fasilitas ini untuk mengukur keaktifan siswa dalam meningkatkan tahapan pada materi yang telah diajarkan di *weblog* kelas kita

Semua pembelajaran akan berhasil bergantung cara tiap individu agar mampu mengembangkan materi yang sudah diterima. Hal itu dapat membuat mereka berpikir bahwa belajar Bahasa Indonesia tidak hanya terpaku pada materi, tetapi juga pada praktik langsung pun juga bisa dilakukan. Siswa menginginkan pembelajaran yang tidak hanya masuk kelas memberikan materi, memberikan tugas, lalu duduk, dan siswa tidak dipantau. Informasi dengan baik disampaikan kepada siswa sesuai dengan rencana pembelajaran agar tersampaikan dengan lancar.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pengaruh metode debat terhadap kemampuan berbicara siswa kelas X MAN Bangkalan dengan menggunakan media *Weblog* Kelas Kita?
- 2) Bagaimana hasil metode debat terhadap kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan teknik *Itemized Responsse* siswa kelas X MAN Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendeskripsikan, Pengaruh Metode Debat Terhadap kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media *Weblog* Kelas Kita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X di MAN Bangkalan
- 2) Untuk mendeskripsikan apa saja pengaruh metode debat dengan menggunakan teknik *Itemized Responsse* yang dilakukan atau yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X di MAN Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan ini untuk mendapatkan ilmu dan memberikan pengetahuan terhadap kemampuan debat, untuk mengetahui pengaruh metode debat yang digunakan dalam keterampilan berbicara yang dibantu dengan media *Weblog* Kelas Kita.

2. Dapat memberikan manfaat ataupun pengaruh yang sangat baik terhadap si penerima atau terhadap orang yang diteliti agar dapat mengembangkan kembali potensinya dan dapat digunakan kembali sebagai referensi.

2.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara menggunakan teknik *Itemized Response*.

2. Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan menambah pemikiran mengenai cara mengembangkan kemampuan siswa menggunakan teknik *Itemized Response*.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode debat. Dan siswa dapat tertarik untuk mempelajarinya.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

1.5 Hipotesis

Hipotesis deskriptif merupakan anggapan sementara rumusan masalah yang telah dibuat. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, berikut hipotesis deskriptif dalam penelitian ini.

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *debat* berbantuan media *Weblog kelaskita* terhadap kemampuan berbicara siswa MAN Bangkalan.
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *debat* berbantuan media *Weblog kelas kita* , dengan teknik *Intemized Responsse* terhadap kemampuan berbicara siswa MAN Bangkalan.

1.6 Definisi Operasional

Pada penelitian ini, terdapat kata atau frasa yang asing. Tujuannya untuk menambah wawasan dan pemahaman isi dari skripsi yang dibuat. Adapun kata-kata tersebut ialah;

1. Debat Aktif

Debat aktif merupakan debat yang memerlukan keaktifan dari tiap siswa untuk saling memberikan komentar antar sesama pembicara, dari situlah akan terlihat bahwa debat ini dituntut untuk aktif bukan hanya diam mendengarkan dan menerima tiap kritikan yang diberikan oleh kelompok yang ingin menjatuhkan lawan.

2. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupn anak, yang hanya didahului oleh keterampilan

menyimak, dan pada masa tersebutlah keterampilan berbicara atau berujar dipelajari menurut Tarigan (2008:3).

3. Teknik *Itemized Responsse*

Teknik *Itemized Responsse* untuk membuat siswa tanggap dan merespons apa yang telah diterangkan. Dengan menggunakan metode debat yang dibantukan oleh teknik *Itemized Responsse* berkomunikasi dengan guru. Dengan kebiasaan siswa berpartisipasi aktif dalam pelajaran akan mengarahkan siswa sebagai siswa yang aktif dan tanggap di dalam kelas.

4. Weblog Kelaskita

Adalah e-learning platform untuk memudahkan dalam membuat dan mengikuti kelas belajar secara online bersama peserta didik, teman, tim, atau komunitas.

5. Metode Pembelajaran Debat

Metode debat merupakan metode pengajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode debat ini adalah memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat satu keputusan”. pendapat lain “tujuan dari pelaksanaan debat adalah untuk berbicara secara meyakinkan dan juga mendengar pendapat-pendapat yang berbeda dan di akhir debat dapat menghargai perbedaan tersebut”.